BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017) analisis deskriptif merupakan metode analisis yang dilakukan dengan menyajikan atau menguraikan data. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan informasi yang diperoleh dari data secara menyeluruh melalui proses deskripsi.

Penelitian ini menerapkan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik guna memastikan validitas, reliabilitas, serta menguji hubungan antar variabel:

1. SPSS (*Statistical Package for the Service Solution*) versi 22 ini digunakan untuk uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif dan regresi linier berganda
2. Microsoft Excel 2021, untuk input data, perhitungan serta grafik visualisasi

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Danau Aur, kelurahan sumber harta Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret-Juni 2025.

3.3 Rancangan Penelitian

Peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendalami lebih jauh tentang pengaruh fasilitas dan atraksi wisata terhadap minat berkunjung kembali di Danau Aur. Oleh karena itu, berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

- a. Peneliti akan membuat dan mengirimkan surat permohonan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas bidang Objek Wisata sebagai pengelola Objek Wisata Danau Aur untuk melakukan

- wawancara dan pengambilan data sebagai faktor pendukung dalam penelitian.
- b. Setelah mendapatkan izin dan konfirmasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala bidang objek wisata guna memperoleh informasi mendalam terkait Danau Aur serta pengambilan data pengunjung wisatawan, fasilitas dan atraksi wisata yang ada di Danau Aur.
 - c. Menentukan jumlah populasi yang akan menjadi responden dalam penelitian.
 - d. Menentukan teknik sampling yang cocok digunakan untuk penelitian.
 - e. Menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian termasuk kuesioner dan wawancara.
 - f. Menyebarkan kuesioner menggunakan google forms kepada responden
 - g. Menemukan metode penelitian yang tepat agar bisa menghindari bias yang berlebihan serta mendapatkan hasil yang baik.
 - h. Membahas dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis.
 - i. Menyusun daftar pustaka yang mencakup referensi dari berbagai sumber yang telah digunakan sebagai dasar dalam penelitian.
 - j. Mencantumkan referensi dalam daftar pustaka dan melampirkannya sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penulisan metode penelitian, penulis menggunakan dua jenis data yang berbeda berdasarkan cara pengumpulannya, yaitu data primer dan data sekunder

3.4.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan

dengan cara membagikan kuesioner kepada wisatawan atau responden yang sudah atau sedang berkunjung ke Danau Aur Kabupaten Musi Rawas dengan menggunakan *google form*.

3.4.2 Data Sekunder

Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan berasal dari pengelola objek wisata seperti data pengunjung 4 tahun terakhir dan data fasilitas dan atraksi wisata di danau aur yang sudah ada. Data sekunder juga berperan penting dalam memperkuat analisis yang dilakukan, sekaligus menjadi bahan perbandingan terhadap data primer yang telah dikumpulkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah mengumpulkan seluruh data secara menyeluruh agar dapat diolah menjadi informasi yang akurat, sehingga hasil penelitian bisa dianalisis secara optimal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dinilai efisien apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta memahami informasi yang dapat diperoleh dari responden. Selain itu, penggunaan kuesioner juga tepat apabila jumlah responden relatif banyak. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sejumlah pernyataan yang kemudian disebarkan kepada wisatawan yang telah mengunjungi Danau Aur minimal dua kali sebelumnya.

b. Studi Pustaka

Studi Kepustakaan yang juga dikenal sebagai studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami berbagai referensi literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penelusuran dan pengumpulan data yang didapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas sebagai pengelola Objek Wisata Danau Aur yang mendukung judul penelitian, dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan gambar atau catatan yang tersedia. Data Dokumentasi peneliti diperoleh dari Pengelola Objek wisata Danau Aur Kabupaten Musi Rawas, berupa foto-foto terkait objek penelitian yang dapat mendukung kelancaran penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk skala pengukuran dan menggunakan skala *likert* sebagai alat ukurnya. Variabel dari penelitian ini yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun item instrumen baik dalam pernyataan ataupun pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6.1
Instrumen Skala *Likert*

Skala Ordinal	Skala Likert
Sangat tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

S

umber: Sugiyono, 92019)

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel merupakan bagian esensial dalam penelitian, dimana keduanya terdiri dari kelompok atau satuan dengan ciri khas

tertentu yang dipilih dengan tujuan memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian yang telah dirancang.

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik khusus, yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk kemudian diambil kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah atau sedang berkunjung ke Objek Wisata Danau Aur sebanyak 48.478 wisatawan. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

$$n = \frac{48.478}{1+48.478.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{48.478}{1+484.78}$$

$$n = \frac{48.478}{485.78} = 99,79$$

$n = 99,79$ atau dibulatkan menjadi 100 responden

Keterangan: n = Number of Samples (Jumlah Sampel)

N = Total Populasi

e = *Error Tolerance* (presentase kelonggaran atau ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir)

3.6.2 Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *non-probability* dengan metode *Accidental sampling* yang mana penentuan sampel digunakan dengan cara kebetulan/insidental ditemui itu cocok sebagai sumber data. Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria

untuk sampel yang dipilih yakni merupakan wisatawan objek wisata Danau Aur sebanyak 100 responden.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Arsi, (2021) Uji validitas merupakan proses pengujian terhadap isi suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas memiliki beberapa jenis dan cara mengujinya.

Menurut Darma, (2021) uji validitas dilakukandengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$).

kriteria uji validitas sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

3.7.1.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan tingkat konsistensi suatu pengukuran ketika dilakukan berulang kali pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Uji realibilitas dapat diukur dengan *Cronbach's Alpha*, dimana suatu variabel dianggap reliebel jika nilai *Cronbachs's Alpha* $> 0,60$ (Arsi,2021).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data atau sisa hasil perhitungan dalam suatu analisis statistik memiliki pola yang normal atau tidak.

Menurut Ghozali, (2016), terdapat bebrapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji *kolmogorov-Smirnov*, uji histogram dan uji *Probability Plot*. Normalitas data berdasarkan uji *kolmogorov-Smirnoc* dapat ditentukan jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* $> 0,05$. Sementara itu, pada uji Histogram, data dianggap berdistribusi normal apabila grafik histogram yang dihasilkan menyerupai kurva lonceng yang sempurna. Sedangkan pada uji *probability Plot*,

data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik hasil uji pengujian menyebar mengikuti pola garis diagonal. Berdasarkan pengujian normalitas ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

1. H_0 : Data tidak berdistribusi Normal
2. H_1 : Data berdistribusi Normal

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Jika terjadi multikolinearitas, maka hasil analisis bisa menjadi kurang akurat, karena sulit menentukan pengaruh masing-masing.

Menurut Ghozali (2016), Multikolinearitas dapat terjadi ketika terdapat hubungan linear yang tinggi atau sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, karena informasi yang dikandung oleh satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variasi pada nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut Ghozali (2016), “apabila nilai residual memiliki varians yang konstan untuk setiap pengamatan, kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas”. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan variasi residual antar pengamatan, maka situasi tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotes

Sugiyono, (2019) mengatakan Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah sampel data

memiliki cukup bukti guna mendukung atau menolak hipotesis penelitian.

3.7.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha=5\%$ (Ghozali, 2016).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) dalam uji t dihitung dengan rumus $n-1$. Syarat uji hipotesis dalam uji t sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan.
3. Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya memiliki pengaruh signifikan.
4. Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan.

3.7.3.2 Uji F (simultan)

Menurut Ghozali (2016), uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh simultan tersebut dianggap signifikan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji F memiliki beberapa syarat untuk menghasilkan nilai yang signifikansi, syarat pengujian sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan H_0 diterima H_1 ditolak.
4. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yang ditunjukkan melalui nilai R square (Ghozali,2016).

Koefisien Determinasi memiliki beberapa syarat, syarat pengujian sebagai berikut :

1. Jika $R^2 = 0$, maka model regresi yang dihasilkan tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel dependen
2. Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang digunakan memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel dependen
3. Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen
4. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap prediksi variabel dependen, sehingga model yang digunakan dianggap kurang tepat.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Lengkong et al., (2024) “Metode ini merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menjelaskan secara lebih rinci hubungan antara beberapa variabel yang terlibat dalam suatu penelitian”.

Melalui analisis regresi linier berganda, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digambarkan dalam bentuk hubungan linear. Pada penelitian ini, variabel independen meliputi fasilitas dan atraksi wisata sementara variabel dependennya minat kunjung wisatawan. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dipresentasikan melalui rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : Minat Berkunjung Kembali Wisatawan

X₁ : Variabel Fasilitas

X₂ : Variabel Atraksi Wisata

α : Konstanta

β₁, β₂ : Koefisien regresi

3.8 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses mendefinisikan variabel penelitian secara rinci dan terukur, sehingga memungkinkan variabel tersebut untuk dianalisis secara sistematis. Variabel dalam penelitian selalu berhubungan dengan subjek atau objek yang diamati, sehingga perlu dijelaskan secara detail untuk menghindari terjadinya kebingungan makna.

Menurut sekaran dan bougie (2016), “Definisi operasional variabel adalah deskripsi tentang bagaimana konsep diukur dan diamati dalam

konteks penelitian tertentu”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang juga dikenal sebagai variabel bebas yang menyebabkan munculnya variabel dependen dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sekaran Bougie (2016) “Variabel independen berperan sebagai faktor penyebab perubahan dalam penelitian”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Fasilitas (X_1) dan Atraksi Wisata (X_2).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu penelitian. Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat karna nilainya bergantung pada perubahan yang terjadi pada variabel independen. Hal ini sejalan dengan pendapat sugiyono (2017), “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen”. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat Berkunjung Kembali (Y).

Operasional variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Fasilitas (X_1)	Fasilitas Mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali Wisatawan	1. Aksesibilitas 2. Fasilitas Dasar 3. Fasilitas Tambahan 4. Fasilitas Keamanan	Ordinal	1. UNWTO (2018) 2. Peraturan Menteri PUPR
2	Atraksi Wisata (X_2)	Atraksi Wisata Mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali Wisatawan	1. Atraksi yang ditampilkan dalam tempat wisata 2. Daya Tarik Visual	Ordinal	1. Angelica 7 Ardiansyah (2023) 2. UNWTO (2018)

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala	Sumber
3	Minat Berkunjung Kembali Wisatawan (Y)	Fasilitas dan Atraksi Wisata secara bersama-sama mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali Wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat untuk kembali ke destinasi dilain waktu 2. Merekomendasikan destinasi kepada orang lain 3. Mempertimbangkan destinasi ini sebahai pilihan saat ingin berlibur lagi 4. Merasa puas dan ingin mengulang pengalaman berlibur disini 	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Chi, C.G., Q., Qu, H. (2008) 2. Prayag, G. (2009)

Sumber: Studi Kepustakaan, 2025